

**IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)
DALAM KEBIJAKAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
(Studi Empiris Pada PT Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MAY ISYAH RACHMAWATI

2009310208

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

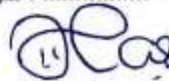
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : May Isyah Rachmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Mei 1991
N.I.M : 2009310208
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Implemetasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan
(CSR) dalam Kebijakan Pengembangan-
Masyarakat (Studi Empiris Pada PT Bank
Mandiri Kanwil VIII Tbk Surabaya)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25 September 2013



Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, SE., M.Si., Ak., CMA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 26 September 2013



Suprivati, SE., M.Si., Ak

**IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
IN THE COMMUNITY DEVELOPMENT POLICY (STUDI EMPIRIS PT.
BANK MANDIRI (PERSERO) KANWIL VIII TBK SURABAYA)**

May Isyah Rachmawati
STIE Perbanas Surabaya
Email : mayisyah28@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is not just a voluntary activity, but it is the duty of the company. It is stipulated in Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies that passed on July 20, 2007 (Act No. 40 of 2007, 2007) Article (1), (2), (3) criminal sanctions regarding violations of Corporate Social Responsibility (CSR) contained in Law No. 23 of 1997 on Environmental Management Article 41 paragraph (1) (Law No. 23 Year 1997, 1997). The methods used in this study descriptive qualitative, selected in accordance with the purpose of research that describes the implementation of CSR in accordance with the real situation. Corporate Social Responsibility (CSR), better known in the PT. Bank Mandiri Kanwil VIII (Persero) Tbk Surabaya as the Partnership (the Partnership and Community Development Program) has become an important part in the program run. It is exposed to the impact of globalization, which, according to move his attention to social and environmental issues, where a positive image is no exception every banking company will be formed of attitudes in understanding the social and environmental issue. PT. Bank Mandiri (Persero) Kanwil VIII Tbk Surabaya has updated its CSR strategy into three pillars: Independence Community, Education and Entrepreneurship, as well as the provision of Sustainable Facilities.

Keywords: *Policy and Implementation of, Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Bank Mandiri (Persero) Kanwil VIII Tbk Surabaya*

PENDAHULUAN

Saat perusahaan mulai berkembang, kesadaran dalam mengurangi dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan perlu ditingkatkan oleh masing-masing perusahaan. Sumbangan sosial perusahaan memiliki dua dimensi. Dimensi tersebut adalah karitas (*charity*) dan filantropi. Karitas

memberi bantuan sesaat. Saat ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak diharapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang di refleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu *profit, people* dan

plannet yang menyajikan informasi kinerja ekonomi sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*), tetapi Sumbangan sosial perusahaan memiliki dua dimensi (Saidi Zaim 2003). Dimensi tersebut adalah karitas (*charity*) dan filantropi. Karitas adalah memberi bantuan yang sifatnya sesaat, sedangkan filantropi adalah sumbangan yang ditujukan untuk kegiatan investasi sosial atau kegiatan yang diarahkan pada penguatan kemandirian masyarakat.

Saat ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya kegiatan sukarela, namun sudah menjadi kewajiban perusahaan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan pada 20 Juli 2007. Dalam pasal 74, dinyatakan bahwa : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya ini, perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya (Undang-Undang Nomor

juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup, namun hal ini sudah menjadi kewajiban perusahaan.(Hendrik Budi Untung. 2008).

40 Tahun 2007, 2007). Sanksi pidana mengenai pelanggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan barang siapa yang secara melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, 1997).

Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) atau yang lebih dikenal di lingkungan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya sebagai PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) telah menjadi bagian penting dalam program yang dijalankan. Hal tersebut terkena dampak globalisasi yang menurut masyarakat untuk memindahkan perhatiannya kepada *issue* sosial dan lingkungan, dimana pencitraan positif setiap perusahaan tak terkecuali perbankan akan terbentuk dari sikap dalam memahami *issue* sosial dan lingkungan tersebut. Hal ini kemudian membangkitkan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya untuk memberikan kontribusi positifnya kepada masyarakat melalui Program

Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya telah memperbarui strategi PKBL-nya dalam tiga pilar : Kemandirian Komunitas, Edukasi dan Kewirausahaan, serta penyediaan Fasilitas Ramah Lingkungan. Berbagai program PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya diantaranya dalam bentuk dukungan kesehatan, perbaikan sarana dan prasarana umum dan ibadah, bantuan bencana alam serta bantuan untuk perbaikan dan pelestarian lingkungan yang telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat Indonesia. PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya telah menyusun rencana PKBL-nya secara komprehensif sebagai ujung tombak pelaksanaan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan. Melalui Implementasi yang berkesinambungan, selain ingin meraih keberhasilan bisnis pada saat yang sama, Bank terbesar di Indonesia ini ingin berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan topik yang menarik diteliti lebih dalam, maka dalam hal ini penelitian dilakukan di masyarakat. Masyarakat yang dituju oleh PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk

TINJAUAN PUSTAKA **Pentingnya *Corporate Social*** ***Perusahaan (CSR)***

1. Teori *Stakeholder*

Surabaya adalah Dinas Kebersihan dan Pertanaman. Surabaya sebagai kota terbesar ke dua setelah Jakarta, bahwa beban yang ditanggung oleh pemerintah daerah / kota sangat berat. Salah satu dampak dari pembangunan kota Surabaya adalah terjadinya pertambahan penduduk yang semakin pesat, yang diantaranya dapat diakibatkan oleh besarnya arus urbanisasi dan pertumbuhan alami (kelahiran) penduduk kota Surabaya yang mengakibatkan semakin banyak juga sampah yang dihasilkan oleh masing-masing penduduk yang ada di kota Surabaya. Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Surabaya patut berbangga untuk menciptakan kondisi kota yang ideal. Kota metropolitan yang senantiasa menjaga iklim dan lingkungan kota tetap sejuk dan sehat bagi warga kota Surabaya. Namun, dengan adanya Dinas Kebersihan dan pertanaman Surabaya akan menjadi bersih dan meningkatkan kualitas dan kuantitas taman kota, jalur hijau, lapangan olah raga, dekorasi kota, penghijauan dan permakaman.

Dinas Kebersihan dan pertanaman Surabaya memegang peranan sebagai pihak yang dapat terkena dampak sosial, dan lingkungan dari kegiatan perusahaan. Untuk itu pentingnya dilakukan CSR adalah menjaga keharmonisan antar stakeholder maupun meningkatkan pertumbuhan perusahaan. (Edi Suharto, 2006)

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan

mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007).

2. Teori Legitimasi

Menurut Sofyan Syafri (2007:390) *Ilmu Social Economic Accounting* (SEA) ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah suatu pengaruh yang lebih luas dari perusahaan kepada masyarakat untuk keuntungan perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan Wibisono (2007): “*CSR adalah suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan fungsi sosialnya dengan cara memberi perhatian pada lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi mereka dengan para stakeholders atas dasar sukarela*”.

Kewajiban pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa regulasi, antara lain adalah pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab mengenai sosial dan lingkungan, sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) Paragraf kesembilan: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industry dimana faktor-faktor lingkungan

stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya aspek-aspek *social benefit* dan *social cost* yang ditimbulkan oleh lembaga. Pengukuran ini akan diupayakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran lembaga, baik perusahaan atau yang lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Prinsip Dasar Penerapan *corporate Social Responsibility* (CSR)

Suharto (2006) mengemukakan tiga prinsip dasar CSR yang disebut konsep 3P atau *triple bottom line*, yaitu:

1. *Profit*. Perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus berkembang.
2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
3. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan

keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan pariwisata (ekotourism), dan lain-lain.

Model Pelaksanaan CSR di Indonesia

Menurut Saidi dan Abidin (2004:64-65) mengatakan pada umumnya ada empat model atau pola CSR yang diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan Langsung.
Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.
2. Melalui Yayasan atau Organisasi Sosial Perusahaan.
Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan diperusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.

3. Bermitra dengan Pihak Lain.
Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan CSR.
4. Mendukung atau Bergabung dalam Suatu Konsorsium.
Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan dengan tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”.

Bentuk Tanggung jawab Sosial

Bradshaw dalam sofyon (2007:400-401) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. *Corporate philanthropy*
Yaitu tanggung jawab perusahaan berada sebatas kedermawanan atau kerelaan belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- b. *Corporate responsibility*
Yaitu kegiatan pertanggungjawaban yang merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan baik karena ketentuan UU atau bagian dari emauan atau kesedian perusahaan.
- c. *Corporate policy*

Yaitu tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan dari kebijakannya.

Implementasi dan Model atau Pola CSR

Pelaksanaan CSR dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun tidak terdapat standar atau praktik-praktik tertentu yang dianggap terbaik dalam pelaksanaan CSR, namun kerangka kerja (framework) yang luas dalam pengimplemantasian CSR masih dapat dirumuskan, yang didasarkan pada pengalaman dan juga pengetahuan dalam bidang seperti manajemen lingkungan. Kerangka kerja yang disodorkan oleh industri Kanada dapat dijadikan panduan. Kerangka kerja ini mengikuti model "plan, do, check, improve" dan bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan. (A.B. Susanto, 2007).

Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Kemauan baik perusahaan untuk melaksanakan atau menjalankan beberapa program atau kegiatan

atau peraturan daerah yang menyangkut masalah dan kehidupan sosial adalah wujud dari Kebijakan Sosial. Namun, tidak semua Kebijakan Sosial berbentuk perundang-undangan. Dalam

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam BUMN

Corporate Social Responsibility (CSR) dengan memberdayakan masyarakat dari sisi perusahaan jelas agar operasional berjalan lancar tanpa gangguan. Jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak mesra, bisa dipastikan ada masalah dari pelaksanaan program CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat (Hendrik Budi Untung, 2008, pp. 6-7).

Konsep Pengembangan Masyarakat (Community Development)

Konsep pengembangan masyarakat hingga saat ini telah dirumuskan dan dijabarkan oleh banyak pihak. Salah satu konsep yang berbicara mengenai definisi pengembangan masyarakat diungkapkan oleh Wibisono (2007) bahwa pengembangan masyarakat merupakan spesialisasi atau *setting* praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro (*macro practice*).

Kebijakan Sosial dan Pengembangan Masyarakat

Kebijakan Sosial diwujudkan dalam tiga kategori, yakni perundang-undangan, program pelayanan sosial, dan sistem perpajakan (Suharto, 2008). Berdasarkan kategori ini, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perundang-undangan, hukum

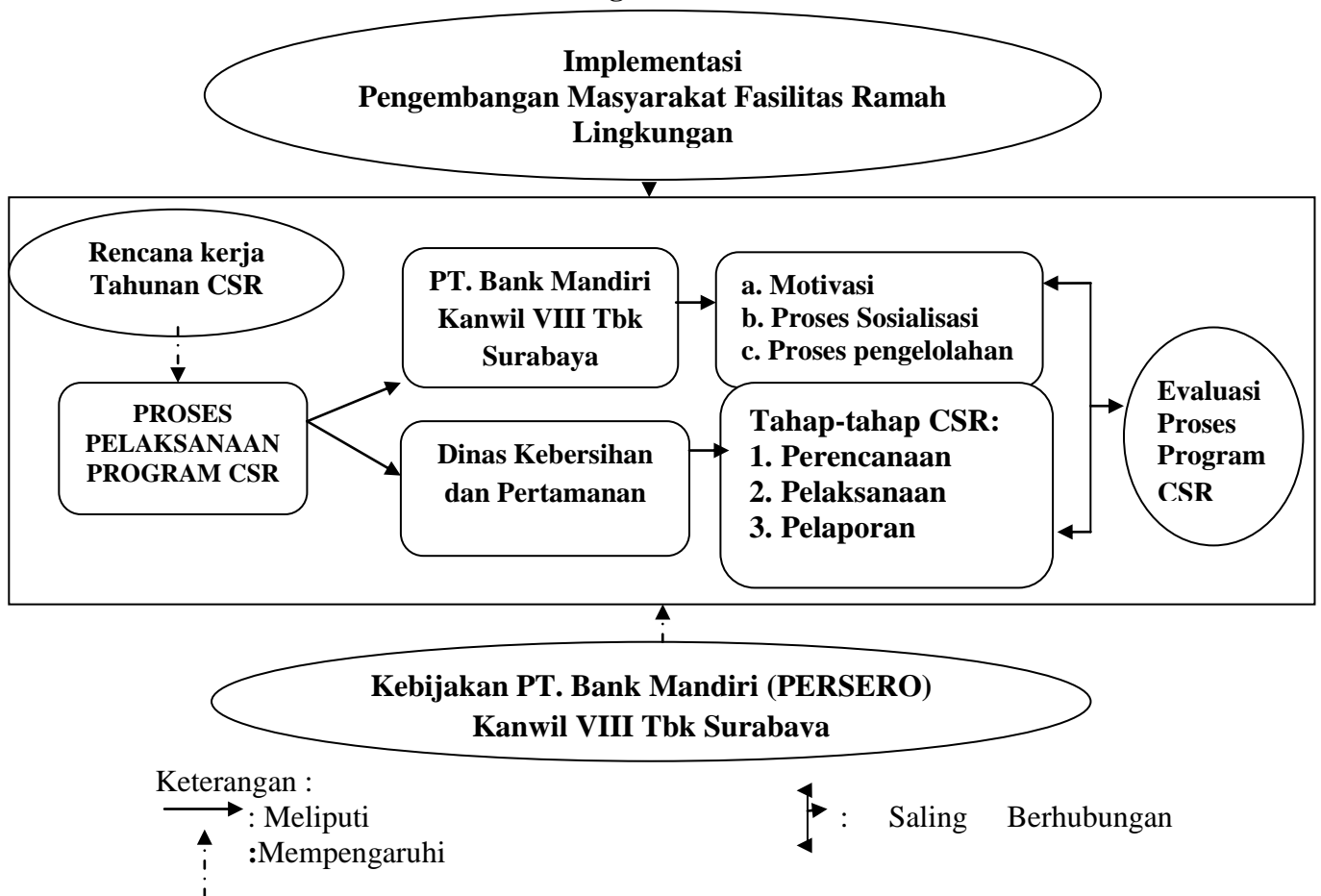
perspektif yang lain, hukum bisa juga dipisahkan dari kebijakan. Hukum dipandang sebagai fondasi atau landasan konstitusional bagi Kebijakan Sosial.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam perekonomian nasional (Wibisono, 2007). Terkait

dengan hal tersebut, BUMN memiliki peran dalam menghasilkan barang dan/ atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan kemakmuran bagi rakyat. Selain itu, BUMN juga memiliki peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan swasta besar, serta turut membantu pengembangan

usaha kecil atau koperasi. Sebagai salah satu pelaku bisnis, BUMN dituntut untuk dapat menghasilkan laba seperti pada perusahaan bisnis lainnya. Akan tetapi di sisi lain BUMN juga dituntut untuk berfungsi sebagai alat pembangunan nasional dan berperan sebagai institusi sosial (Wibisono, 2007).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dua aspek. Aspek pertama, jenis penelitian berdasarkan tujuannya merupakan penelitian kualitatif yang

artinya penelitian ini meneliti pada kondisi objek dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generalisasi. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan penyajian dari data yang didapatkan sebagai hasil penelitian dengan memberikan gambaran menurut apa adanya sesuai kenyataan pada saat peneliti melakukan penelitian. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data mengenai subyek penelitian untuk mengetahui informasi PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya yang memperoleh bantuan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dari pengumpulan data tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian pada masyarakat yang memperoleh bantuan kemitraan dan bina lingkungan. Kemudian dilanjutkan dalam proses pengambilan data dan wawancara.

2. Mengidentifikasi Aktivitas CSR yang sudah di implementasikan oleh PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya.

3. Hasil implementasi aktivitas CSR PT. Bank Mandiri Kanwil VIII kemudian dicocokkan kepada hasil lapangan atau hasil dari wawancara kepada subyek penelitian yaitu Dinas Kebersihan dan Pertanaman yang mendapat bantuan dari program CSR.
4. Evaluasi dari data yang telah dicocokkan dengan hasil lapangan atau hasil wawancara dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan proses dari Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) atau PKBL yang sedang dilakukan perusahaan dan masyarakat. Sehingga diharapkan dapat menjawab perumusan masalah yang telah ditetapkan
5. Penarikan kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil dari lapangan atau hasil wawancara kepada subyek peneliti, kemudian seluruh temuan penelitian dideskripsikan dan disimpulkan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengambilan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data wawancara PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya. Pada data primer peneliti melakukan wawancara pada pihak perusahaan dan masyarakat mengenai dampak dari bantuan yang diberikan, kemudian dari pengambilan data tersebut peneliti melaksanakan penelitian pada perseroan terbatas untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh

tentang objek yang diteliti yaitu pada Implementasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Kebijakan Pengembangan Masyarakat pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya yang dikhususkan pada kebijakan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya dan bidang bina lingkungan yang dilihat dari sisi kegiatannya, Kemandirian Komunitas, Edukasi Kewirausahaan, Penyediaan fasilitas ramah lingkungan. Prioritas utama

penerima bantuan CSR PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya terletak pada fasilitas ramah lingkungan sebagai pelestarian lingkungan di Taman Kota Surabaya dan mangrove kecamatan wonorejo rungkut Surabaya yang merupakan prioritas utama untuk mendapatkan bantuan CSR.

Mengidentifikasi Aktivitas CSR PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII

BUMN *go public* yang berada di lingkungan masyarakat PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya kebijakan dan komitmen Perseroan Terbatas dalam bidang sosial yang bertujuan untuk menciptakan *image positive* dengan masyarakat yang berkesinambungan agar merasakan dampak positif dari adanya aktivitas perusahaan. Program yang diberikan oleh PT Bank Mandiri Kanwil VIII Tbk Surabaya adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan ujung tombak pelaksanaan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya.

PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya mempunyai kebijakan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam visi dan misi yang mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh masyarakat untuk pengembangan masyarakat disekitarnya yang membutuhkan dalam bentuk kepedulian sosial. Kebijakan Tanggung jawab Sosial Perusahaan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk

Surabaya tidak terlepas dari komitmen perusahaan dalam melaksanakan Tanggung jawab Sosial Perusahaan yang mempertimbangkan prinsip *triple bottom lines* yaitu aspek lingkungan (*planet*), sosial-masyarakat (*people*), dan ekonomi (*profit*).

Pengertian Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan Tanggung jawab Sosial Perusahaan dan mentikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. (hendrik :2008,1)

Pada pembahasan ini disesuaikan dengan keseluruhan dari hasil proses pengambilan data. Kemudian seluruh temuan penelitian dideskripsikan dan disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang Implemetasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam kebijakan pengembangan masyarakat pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya.

Pandangan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya

Pandangan dan alasan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya melakukan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) menyadari bahwa Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab moral dan sosial perusahaan pada masyarakat, baik masyarakat lokal yang dimana perusahaan beroperasi maupun masyarakat secara luas

secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan operasi perusahaan. Selain itu, hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat, khususnya masyarakat lokal sangat dibutuhkan agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta sebagai wujud terima kasih bagi masyarakat yang telah mendukung kegiatan PKBL PT. Bank Mandiri. Oleh karena itu, kesiapan dana yang mendukung program Tanggung jawab Sosial Perusahaan telah menjadi bagian dari kegiatan operasi perusahaan yang direncanakan dan dibelanjakan secara berkesinambungan bukan sebagai biaya tetapi sebagai bagian dari hibah. Seperti yang diungkapkan informan: “Dengan adanya Tanggung jawab Sosial Perusahaan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya berasal dari penyisihan laba bersih PT. Bank Mandiri, Program Bina Lingkungan yang dijalankan oleh PT. Bank Mandiri lebih bersifat hibah.

Implementasi atau Strategi Pengembangan Masyarakat PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya

Implementasi atau strategi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) atau Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan ujung tombak pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya. Melalui implementasi PKBL yang berkesinambungan, PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya ingin meraih keberhasilan bisnis selaras dengan peningkatan kesejahteraan

masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan visi PKBL Mandiri yaitu “Membangun masyarakat Indonesia yang Mandiri melalui pelaksanaan program PKBL/CSR sebagai inspirasi untuk menjadi lembaga keuangan Indonesia yang progresif dan tumbuh bersama Indonesia”.

Rencana Kerja Tahunan CSR PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya

Perencanaan kerja tahunan CSR PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya adalah sebagai berikut :

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) atau CSR merupakan ujung tombak pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya. Melalui implementasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) atau PKBL yang berkesinambungan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII ingin meraih keberhasilan bisnis selaras dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai visi PKBL Mandiri yaitu “Membangun masyarakat Indonesia yang Mandiri melalui pelaksanaan program Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau PKBL sebagai inspirasi untuk menjadi lembaga keuangan Indonesia yang progresif dan tumbuh bersama Indonesia”. PT. Bank Mandiri (Persero) Kanwil VIII Tbk Surabaya menyadari pentingnya penyusunan strategi yang terarah dan bersifat sustain. Oleh karena itu, dalam rangka menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara perusahaan dan masyarakat, , maka sejak tahun 2011 PT. Bank Mandiri

(Persero) Kanwil VIII Tbk Surabaya telah memperbarui strategi pelaksanaan PKBL-nya dalam bentuk tiga pilar, yaitu : Kemandirian Komunitas, Edukasi dan Kewirausahaan, Penyediaan Fasilitas Ramah Lingkungan.

Proses Pelaksanaan Program CSR PT. Bank Mandiri Kanwil VIII Tbk Surabaya

Motivasi *BUMN go public* yang berada di lingkungan masyarakat PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya kebijakan dan komitmen Perseroan Terbatas dalam bidang sosial yang bertujuan untuk menciptakan *image positive* dengan masyarakat yang berkesinambungan agar merasakan dampak positif dari adanya aktivitas perusahaan. Program yang diberikan oleh PT Bank Mandiri Kanwil VIII Tbk Surabaya adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan ujung tombak pelaksanaan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya. Melalui implementasi CSR yang berkesinambungan, PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya ingin meraih keberhasilan bisnis bersama dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.pada bidang ekonomi PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya adalah PT. Bank Mandiri mengeluarkan anggaran dana pada tahn 2009 sebesar Rp 2.150.000.000 yang terbagi dalam bantuan sarana ibadah, pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup dan kesehatan. Untuk tetap memperhatikan pengembangan kapasitas untuk

mempertahankan pertumbuhan dan keunggulan perseroan dengan memanfaatkan peluang secara tepat di masa mendatang. Sedangkan bidang lingkungan pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya adalah Bina Lingkungan. Tanggung jawab Sosial Perusahaan PT Bank Mandiri merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap peningkatan nilai dan kualitas hidup pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga penting untuk terus berupaya meningkatkan manfaat bagi karyawan, nasabah, media massa (*pers*), dunia pendidikan dan masyarakat binaan yang memfokuskan pada upaya yang bersentuhan dengan masyarakat yang berhubungan dengan isu lingkungan yang melibatkan masyarakat dengan sejumlah kebutuhan dalam melindungi lingkungan dan kualitas kehidupan bersama. Proses Pengelolaan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya tidak semuanya ditunjuk untuk melakukan program CSR ada satu *departement* yang ditunjuk oleh pusat Jakarta dalam mengelolah atau menyalurkan PKBL atau CSR yaitu *Devalopment Officer Business*.

Tahapan CSR adalah :

1. Perencanaan yang dilakukan PT. Bank Mandiri harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan yang mengelolah dinas dan pertanaman Surabaya apakah diterima dengan baik program CSR PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya
2. Pelaksanaan Tahun 2011 Bank Mandiri telah menetapkan fokus pelaksanaan program

PKBL-nya dalm tiga pilar utama, yaitu :

1. Kemandirian Komunitas
2. Kemadirian edukasi dan kewirausahaan
3. Penyediaan fasilitas ramah lingkungan

Ada dua pelaporan PT. Bank Mandiri (Kanwil VIII) Tbk Surabaya yang pertama dari PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya sebagai pemberi Tanggung jawab Sosial Perusahaan akan **Kebijakan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya**

Kebijakan Tanggung jawab Sosial Perusahaan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya adalah komitmen perusahaan dalam melaksanakan Tanggung jawab Sosial Perusahaan yang mempertimbangkan prinsip

Evaluasi Program CSR PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya

PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya mempunyai perbandingan

dilaporkan ke PT. Bank Mandiri Pusat Jakarta yang meliputi voto-voto laporan keuangan yang disalurkan oleh PT. Bank Mandiri Pusat Jakarta . Yang kedua pelaporan dinas kebersihan dan pertanaman Surabaya kepada atasannya pemerintah kota Surabaya bahwa PT. Bank Mandiri telah menyumbangkan dalam program CSR.

triple bottom lines yaitu aspek lingkungan (*planet*), sosial-masyarakat (*people*), dan ekonomi (*profit*). Kebijakan tidak hanya mencakup komitmen secara tertulis, namun bagaimana komitmen tersebut diimplementasikan dengan aksi nyata sejalan dengan lingkup Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR)

dari aspek *triple bottom lines* dalam lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan adanya kebijakan dan implementasi hasilnya akan di evaluasi adalah sebagai berikut :

Gambar 2
Konsistensi Kebijakan dan Implementasi CSR PT Bank Mandiri
(PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya pada Aspek Lingkungan (*Planet*)

ASPEK TRIPLE BOTTOM LINES	KEBIJAKAN	IMPLEMENTASI	EVALUASI
LINGKUNGAN (<i>PLANET</i>)	<p>Kebijakan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya berdasarkan VISI dan MISI PT. Bank Mandiri.</p> <p>Komitmen Lainnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan perusahaan untuk selalu mematuhi undang-undang peraturan yang berlaku dan standar yang relevan 2. Menjalankan perusahaan dengan melaksanakan pengendalian resiko untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, selamat, dan sehat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan sarana penunjang pengadaan pelestarian alam, sarana ibadah 2. Penanaman pohon dan pada lahan kritis di Mangrove 3. Penanaman dan pemeliharaan tumbuhan bakau <p>Pengadaan taman kota di pemerintah kota dinas kebersihan dan pertanaman Surabaya dan pengembangan ekowisata</p>	<p>Dengan adanya peraturan undang-undang yang berlaku PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya pada Tahun 2011 telah menjalankan kegiatan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada masyarakat. Masyarakat yang dituju adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Surabaya dan Mangrove</p>

Gambar 3
Konsistensi Kebijakan dan Implementasi CSR PT Bank Mandiri
(PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya pada Aspek Sosial (*People*)

ASPEK TRIPLE BOTTOM LINES	KEBIJAKAN	IMPLEMENTASI	EVALUASI
SOSIAL (PEOPLE)	<p>Kebijakan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya berdasarkan VISI dan MISI PT. Bank Mandiri.</p> <p>Komitmen Lainnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan Sistem pengupahan, dana pension, meningkatkan bakat karyawan (pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan) 2. Nasabah Memberikan <i>Image</i> positif dan pelayanan yang baik dengan nasabah 3. Media Melakukan koordinasi dan <i>gathering</i> dalam informasi yang seimbang 4. Dunia Pendidikan Untuk mendukung pendidikan yang berkualitas di Indonesia dan menciptakan pemimpin di masa depan yang siap dengan persaingan global 5. Masyarakat Binaan Meningkatkan program untuk menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis dengan lingkungan sekitar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan Dilakukan Berbagai Program Pelatihan Dan Pengembangan SHE (<i>Safety, Health, And Environmental</i>) dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia serta karyawan dinilai berdasarkan pencapaian prestasi kerja berdasarkan loyalitas terhadap perusahaan. 2. Nasabah Membangun kepercayaan dan kerjasama melalui penetapan kualitas Bank dan sama-sama menguntungkan bagi pihak nasabah maupun Bank. 3. Media Melakukan kerjasama dengan beberapa media cetak dan elektronik untuk meliputi berbagai kegiatan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) perusahaan. 4. Dunia Pendidikan Melakukan berbagai kegiatan <i>YoungTechnopreneur</i> (contoh: Wirausaha Muda Mandiri dan Mandiri Peduli Pendidikan) 5. Masyarakat Binaan Implementasi Program Tiga Pilar Program Tiga Pilar mencakup Kemandirian Komunitas, Kemandirian Edukasi dan Wirausahawan, Fasilitas Ramah Lingkungan 	<p>PT Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya dalam aspek sosial untuk pengembangan dan pelayanan masyarakat yang memfokuskan pada upaya yang bersentuhan dan berhubungan dengan isu lingkungan. Kunci utama PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya adalah turut melibatkan masyarakat dengan sejumlah kebutuhan dalam melindungi lingkungan dan kualitas kehidupan bersama.</p>

Gambar 4
Konsistensi Kebijakan dan Implementasi CSR PT Bank Mandiri pada Aspek
Ekonomi (*Profit*)

ASPEK TRIPLE BOTTOM LINES	KEBIJAKAN	IMPLEMENTASI	EVALUASI
EKONOMI (<i>PROFIT</i>)	<p>Kebijakan PT. Bank Mandiri (PERSEERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya berdasarkan VISI dan MISI PT. Bank Mandiri.</p> <p>Komitmen Lainnya: Senantiasa menjalankan seluruh kegiatan usaha dengan tetap memperhatikan pembangunan bisnis perusahaan secara berkelanjutan</p>	<p>Tahun 2011 PT Bank Mandiri (PERSEERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya mengeluarkan anggaran dana sebesar Rp 2.150.000.000 yang terbagi dalam bantuan sarana ibadah, pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup dan kesehatan.</p>	<p>PT. Bank Mandiri (PERSEERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya Untuk tetap memperhatikan pengembangan kapasitas, untuk mempertahankan pertumbuhan dan keunggulan perseroan dengan memanfaatkan peluang secara tepat di masa depan maka PT Bank Mandiri memberikan kontribusi nyata dalam aspek ekonomi.PT. Bank Mandiri menganggap pengeluaran ini sebagai hibah, bukan sebagai biaya operasional.</p>

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

PT. Bank mandiri (PESERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya yang bergerak pada bidang perbankan yang merupakan salah satu perusahaan

BUMN yang telah *go public* pertama kali. PT. Bank mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya yang berada pada pusat surabaya.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk lebih mengembangkan hasil temuannya namun tetap harus sesuai dengan fokus penelitian. Objek yang diteliti adalah bagian *Development Officer Business* pada PT Bank Mandiri (Persero) Kanwil VIII Tbk Surabaya.

Kebijakan Tanggung jawab Sosial Perusahaan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya adalah komitmen perusahaan dalam melaksanakan Tanggung jawab Sosial Perusahaan yang mempertimbangkan prinsip *triple bottom lines* yaitu aspek lingkungan (*planet*), sosial-masyarakat (*people*), dan ekonomi (*profit*). Kebijakan tidak hanya mencakup komitmen secara tertulis, namun bagaimana komitmen tersebut diimplementasikan dengan aksi nyata sejalan dengan lingkup Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Pandangan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya dalam program Tanggung jawab Sosial Perusahaan menyadari bahwa CSR atau PKBL adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab moral dan sosial perusahaan pada masyarakat, baik masyarakat lokal yang dimana perusahaan beroperasi maupun masyarakat secara luas secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan operasi perusahaan. Selain itu, hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat, khususnya masyarakat lokal sangat dibutuhkan agar

kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar serta sebagai wujud terima kasih bagi masyarakat yang telah mendukung kegiatan PKBL PT. Bank Mandiri. Oleh karena itu, kesiapan dana yang mendukung program Tanggung jawab Sosial Perusahaan telah menjadi bagian dari kegiatan operasi perusahaan yang direncanakan dan dibelanjakan secara berkesinambungan bukan sebagai biaya tetapi sebagai bagian dari hibah.

Implementasi atau Strategi yang dijalankan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya berdasarkan informasi *Development Officer Business* PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya telah melakukan aktivitas yang terdiri dari tiga pilar yaitu :

1. Kemandirian Komunitas
2. Kemandirian Edukasi dan Kewirausahaan
3. Fasilitas Ramah Lingkungan

Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya mempunyai pengaruh besar pada lingkungan masyarakat di Surabaya pada fasilitas ramah lingkungan yang terletak di pemerintah kota Surabaya dan Mangrove. Hal ini membuktikan bahwa PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya peduli dan menjalankan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku dan konsisten dalam kebijakan pengembangan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang diterapkan dalam perseroan Terbatas, sebagai pelaksanaan (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) PKBL atau Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu agar masyarakat luas dapat ikut menikmati dan mengambil manfaat keberadaan dan keberhasilan Perseroan Terbatas. Adapun sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu peraturan Menteri BUMN, sumber dana yang diperlukan untuk pelaksanaan PKBL tersebut dari penyisihan laba bersih Perseroan Terbatas yang nantinya akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya menganggap bahwa program PKBL atau Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah berhasil dengan adanya gejolak dari masyarakat yang artinya tidak ada perlawanan dari masyarakat atas Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya. Menurut informasi dari pihak masyarakat tidak ada kendala ataupun masalah yang telah diberikan dari program Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tentang implementasi CSR dalam kebijakan pengembangan masyarakat ini

terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Data yang didapatkan hanya Tahun 2011-2012, dikarenakan masih adanya proses peraturan dari menteri BUMN.
2. Penelitian yang sejenis masih kurang, sehingga diperlukan lebih banyak lagi penelitian sejenis guna memberikan hasil penelitian yang lebih baik di masa mendatang.
3. Keterbatasan waktu pada saat meminta izin kepada PT. Bank Mandiri (PESERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa saran atas hasil analisis terhadap Implementasi untuk membantu Perseroan Terbatas yaitu :

1. Tetap menerapkan atau mengimplemetasikan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam kegiatan atau pengelolaan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Kanwil VIII Tbk Surabaya.
2. Sosialisasi aktif Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh PT Bank Bank Mandiri Kanwil VIII Tbk Surabaya kepada masyarakat sekitar yang belum mengetahui secara detail tentang program kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. Corporate Social Responsibility. Jakarta : The Jakarta Consulting Group, 2007.
- Andi Mapisangka. 2009. Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat JESP Vol. 1, No. 1, 2009
- Andreas, Lako. 2010. Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi. Erlangga. Semarang.
- Badan ISO 26000. 2011. ISO 26000, "The Business Guide to the new Standard on Social Responsibility". ISO 26000. Jakarta.
- Chairil N. Siregar. 2007. Analisis sosiologis terhadap implementasi *corporate social responsibility* pada masyarakat Indonesia, *Jurnal Sosioteknologi*, (Online) Edisi 12 Tahun 6, Desember 2007 (<http://fsrd.itb.ac.id>, diakses 28 April 2013)
- CSR, Indonesia. 2013. *Artikel : CSR Indonesia*. (Online). (<http://www.csrindonesia.com>, diakses 28 Maret 2013).
- Edi Suharto. 2006. Pengembangan masyarakat dalam praktek pekerjaan sosial. Refika Aditama. Bandung
- _____. 2008. *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY : What is and Benefits for Corporate*. *Seminar Dua Hari CSR (Corporate Social Responsibility)*, (p. 2). Jakarta
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit
- Hendrik Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility "Implementasi Corporate Social Responsibility"*. Sinar Grafika. Yogyakarta
- Maimunah ismail (2009). Corporate social responsibility and its role in community development: an international perspective. Volume 2 / 9
- Muhammad Iqbal dan Tahlim Sudaryanto. 2008. Analisis tanggung jawab perusahaan (CSR) dalam kebijakan perspektif pertanian. Volume 6 No. 2, Juni 2008 : 155 – 173
- Nike Agustina. 2008. Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gresik. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*
- Penyajian laporan keuangan, PSAK No.1 (Revisi 1980) (Online). (www.russellbedford.co.id diakses 19 April 2013)
- Ratih Puspa, 2012. *Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan Politik Tahun 2012*, Volume 25, Nomor 1: 64-77
- Saidi, Abidin. 2004. Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan Comdev. (Online) (<http://www.policy.hu> diakses 09 Mei 2013)
- Saidi, Zaim. 2003. Sumbangan Sosial Perusahaan", Profil dan Pola Distribusinya di Indonesia: Survei 226 Perusahaan di 10 Kota oleh PIRAC. Jakarta : *Ford Foundation*
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.

- _____. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. Teori Akuntansi”Akuntansi Sosial Ekonomi”.PT.Rajagrafindo Persada
- Yusuf Wibisono. 2007. “*Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*”.Fascho Publishing. Gersik
- Zamhariri. 2008. Pengembangan masyarakat: perspektif pemberdayaan dan pembangunan, Volume 4, Nomor 1, Juni 2008